

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara alamiah akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua atau menjadi tua adalah proses kehilangan secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri, kemunduruan fisik, sosial, dan mental. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 lansia adalah seseorang yang usianya telah mencapai 60 (enam puluh) tahun keatas. Saat ini di Indonesia memasuki periode *aging population* dimana terjadi peningkatan usia harapan hidup. Menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 2011, didapatkan bahwa persentase populasi lansia tahun 2000-2005 adalah 7,74% dengan Usia Harapan Hidup yaitu 66,4 tahun. Angka tersebut akan terus mengalami peningkatan yang diperkirakan populasi lansia tahun 2045 yaitu 28,68% dengan Usia Harapan hidup tahun 2045- 2050 menjadi 77,6 tahun.

Usia Harapan Hidup (UHH) yang semakin meningkat diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82 % atau sekitar 29,3 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia yang sudah melebihi 10% dari total penduduk (Kemenkes RI, 2017).

Semakin bertambahnya umur manusia maka terjadi juga proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan manusia. Perubahan tersebut tidak hanya perubahan secara fisik yang terlihat, namun juga perubahan kognitif, psikologis dan juga sosial. Pada lanjut usia akan mengalami perubahan yang mengakibatkan penurunan fungsi kognitif yaitu kemampuan untuk berpikir, mengingat dan belajar. Penanganan pada gangguan fungsi kognitif normal yaitu dengan peningkatan daya ingat yang dapat dilakukan dengan cara membuat pengingat atau *reminder*. Perubahan kognitif seperti demensia yang menjadi masalah serius akan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2050 sekitar 14 juta jiwa mengalami gangguan kognitif.

Posyandu lansia merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang bersumber daya masyarakat atau UKBM yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan masyarakat, khususnya untuk penduduk lanjut usia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019, menyatakan bahwa setiap warga negara usia 60 tahun ke atas akan mendapatkan pelayanan kesehatan lanjut usia sesuai dengan standar operasional berupa edukasi dan skrining kesehatan. Posyandu lansia minimal 1 kali dalam 1 bulan yang meliputi pemeriksaan deteksi hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol dan gangguan mental emosional serta perilaku yang memiliki faktor risiko dengan target capaian program pada tahun 2019 adalah 100%.

Yogyakarta sebagai wilayah provinsi yang memiliki populasi lansia terbesar di Indonesia harus lebih berupaya dalam melaksanakan kegiatan pembinaan lansia. Berdasarkan data statistik tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk lansia

di Yogyakarta mengalami kenaikan sebesar 15,75% naik dari 13,81% pada tahun 2015. Program pembangunan dan pemberdayaan lansia yang cukup baik digalakkan di Yogyakarta hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari pemerintah DIY dalam menangani kesejahteraan lansia di wilayahnya. Hal tersebut belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari lansia, terbukti dengan tingkat kunjungan ke posyandu lansia di wilayah Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul yang masih rendah hanya menunjukkan angka sebesar 25,17%.

Pemanfaatan program posyandu lansia yang kurang optimal tentunya dapat berefek pada derajat kesehatan lansia. Melalui upaya promotif, preventif, dan rehabilitatif diharapkan mampu mencegah timbulnya penyakit akibat proses penuaan dan juga mengoptimalkan kemandirian lansia dalam keluarga dan masyarakat. Menurut teori *Lawrence Green* mengatakan bahwa faktor perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor *reinforcing* (pendorong) dan faktor *enabling* (pendukung). Tingkat kepatuhan lansia ke posyandu lansia sangat erat kaitannya dengan faktor perilaku tersebut.

Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia ada di dalam diri lansia yaitu tentang sikap lansia dan tingkat pendidikan formal hingga tingkat pengetahuan lansia. Dampak dari lansia yang tidak patuh datang ke posyandu lansia mengakibatkan kurang mendapat informasi mengenai status kesehatannya saat ini, tidak mendapat dukungan dan dorongan dari petugas kesehatan jika mempunyai permasalahan kesehatan pada diri lansia, serta tidak dapat terpantaunnya secara optimal kondisi kesehatan dari lansia, sehingga

mengakibatkan banyak lansia yang jatuh sakit hingga di rawat di rumah sakit karena sudah terlambat mengetahui penyakitnya.

Berdasarkan data tahun 2021 yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tertulis bahwa jumlah posyandu yang aktif di Kabupaten Bantul sebanyak 886 posyandu atau sekitar 77,2% posyandu dengan strata posyandu purnama dan posyandu mandiri. Puskesmas Pajangan menaungi 60 posyandu lansia yang ada di Kecamatan Pajangan dengan 57 posyandu yang aktif. Jumlah lansia yang aktif dalam kunjungan ke posyandu lansia sebanyak 1.719 dengan 34 posyandu lansia yang aktif di wilayah kerja Puskesmas Pajangan. Berdasarkan jumlah tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pajangan.

Upaya tenaga kesehatan dibantu dengan kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pajangan untuk meningkatkan minat kepatuhan ke posyandu lansia yaitu dengan mendatangi rumah ke rumah pada lansia yang tidak patuh ke posyandu. Namun, target kepatuhan ke posyandu masih belum tercapai. Maka dari itu, perlu adanya perkembangan model promosi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan kedatangan lansia di posyandu lansia. Salah satu strategi untuk menambah minat lansia untuk patuh ke posyandu lansia yaitu dengan cara mengingatkan (*reminder*) klien untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan ke posyandu lansia.

Di era saat ini sudah banyak lansia yang memiliki *handphone*. Akan tetapi belum sepenuhnya mengetahui fungsi lain dari *handphone* yang dimilikinya kecuali digunakan untuk telepon maupun *video call* dengan anak dan cucunya terutama

lansia yang tidak tinggal bersama keluarga. Mayoritas lansia tersebut belum memanfaatkan *handphone* sebagai *remider message*. Pada umumnya *reminder message* hanya digunakan untuk meningkatkan kepatuhan dalam minum obat, sedangkan terhadap kepatuhan kedatangan posyandu lansia belum pernah diteliti.

Penggunaan media ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi lansia untuk mengontrol kepatuhan kedatangan ke posyandu. Salah satu studi menunjukkan bahwa *reminder message* memiliki potensi untuk diterima sebagai strategi yang berguna untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dalam jangka panjang pada pasien DMT 2 di daerah pedesaan di Cina. Selain itu, *reminder message* juga dapat menghemat biaya dan waktu yang dikeluarkan (Chen, Yu, Li, Zhan, & Yan, 2018). Studi penelitian lain menunjukkan bahwa *reminder message* juga efektif sampai saat ini dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke posyandu balita di wilayah Manukan Kulon Surabaya dari penelitian Novianti, (2019). Hasil ini konsisten dengan studi penelitian dari Khonsari dan Subramanian yang menemukan bahwa dua pertiga dari pasien yang telah menggunakan *reminder message* dapat mengurangi kelupaan dalam terapi yang dilakukannya (Akhu-Zaheya & Shiyab, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Pajangan menunjukkan hasil 10 lansia yang terdaftar di posyandu lansia didapatkan 8 lansia (80%) mengatakan sering lupa dengan jadwal kegiatan posyandu lansia karena tidak ada yang mengingatkannya dan tidak ada pengingat. Lansia juga berharap jika beberapa hari sebelum jadwal pemeriksaan ke posyandu lansia itu mereka bisa diberitahu ataupun diingatkan

dengan cara di telfon ataupun diberikan pesan singkat ke nomor mereka. Kemudian 2 lansia (20%) mengatakan bahwa datang ke posyandu lansia ketika dirinya merasakan sakit saja karena merasa belum perlu. Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dengan petugas kader di posyandu lansia yang mengatakan bahwa lansia sering lupa dengan jadwal di posyandu lansia apabila tidak diingatkan berkali-kali.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Reminder Message* dengan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajangan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana hubungan *reminder message* dengan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajangan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *reminder message* dengan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajangan.

- b. Diketuainya kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajangan sebelum dan sesudah diberikan *reminder message*.
- c. Diketuainya hubungan *reminder message* dengan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajangan sebelum dan sesudah diberikan *reminder message*.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini masuk ke dalam ruang lingkup Keperawatan Gerontik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan *reminder message* dengan kepatuhan kedatangan lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Pajangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang hubungan *reminder message* dengan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia agar lansia dapat patuh dalam melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu lansia dan juga dapat memperkaya ilmu Keperawatan Gerontik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengingat pentingnya kedatangan ke posyandu lansia serta dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan kesehatan bagi lansia.

b. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang hubungan *reminder message* dengan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Pajangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait hubungan *reminder message* dengan kepatuhan kedatangan lansia ke posyandu lansia.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi kader untuk memaksimalkan kegiatan yang ada dalam posyandu lansia dan meningkatkan minat serta kepatuhan lansia untuk datang ke posyandu lansia.

F. Keaslian Penelitian

1. Novianti, 2019 meneliti tentang “Efektifitas *Reminder Message* Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu RW 05 Dan RW 15 Manukan Kulon Surabaya”. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan rancangan *Pre and Post Test Control Design* dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang diberikan *reminder message* efektif meningkatkan kepatuhan ibu balita dengan nilai $\rho = 0,001$. Hasil analisis dari kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh hasil $\rho = 0,007$ dengan

kemaknaan p hal ini menunjukkan bahwa *reminder message* efektif meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita di posyandu. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian, populasi yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *reminder message* dalam meningkatkan kepatuhan.

2. Nisa, 2018 meneliti tentang “Pengaruh psikoedukasi dan *interactive nursing reminder* berbasis *short message service* dengan pendekatan teori *lawrance green* terhadap peningkatan kualitas hidup klien tuberculosis”. Penelitian ini merupakan jenis *quasy-experiment*, dengan desain *pre test and post test non-equivalent control*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aspek kesehatan fisik dan psikologis pada kelompok perlakuan dan kontrol yaitu dengan $p < 0.000$ (< 0.05) artinya terdapat perbedaan aspek kesehatan fisik dan kesehatan psikologis yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Perbedaan dengan penelitian ini adalah desain penelitian, populasi yang digunakan, tempat dan waktu penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan *reminder message*.
3. Ummah dkk., 2020 meneliti tentang “*Reminder* dengan *Short Message Service* (SMS) untuk Meningkatkan Kepatuhan Kunjungan K4 dan Kemampuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Ibu Hamil Trimester III”. Jenis penelitian adalah eksperimen semu dengan kelompok kontrol *post-test only non-equivalent*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Teknik analisis data menggunakan *Mann Whitney* dan *Chi Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Kepatuhan K4 kehamilan dapat diklasifikasikan tidak patuh sebesar

59,6% dan *screening signability* bahaya pada kehamilan trimester III adalah dianggap relatif sebesar 53,8%. SMS berpengaruh kuat terhadap kepatuhan K4 dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$). SMS juga mempengaruhi skrining tanda bahaya pada kehamilan trimester III dengan nilai $p = 0,001$ ($p<0,05$). Perbedaan dengan penelitian ini adalah jenis dan desain penelitian, populasi yang digunakan serta waktu dan tempat penelitian. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti kepatuhan kedatangan lansia di posyandu lansia dengan *reminder message*.

4. Yuliasuti, 2021 meneliti tentang “Penerapan Metode *Reminder* dengan Aplikasi *Short Message Service* dan *WhatsApp* untuk Meningkatkan Kepatuhan Kunjungan Antenatal di Puskesmas Lape”. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi dengan desain penelitian adalah tindakan atau *action research* dengan jumlah responden 35 orang ibu hamil. Analisis data menggunakan analisa secara interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang menurut Miles dan Huberman (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal pada siklus I terdapat 27 orang (77,14%) patuh dan 8 orang (22,85%) tidak patuh dengan menggunakan aplikasi SMS, sedangkan dengan menggunakan aplikasi *WhatsaApp* terdapat 24 orang (68,57%) patuh dan 11 orang (31,42%) tidak patuh. Pada siklus II terdapat 35 orang (100%) patuh dengan menggunakan aplikasi SMS, sedangkan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* terdapat 33 orang (94,28%) patuh dan 2 orang (5,71%) tidak patuh. Ini membuktikan

bahwa metode penelitian ini efektif dalam menggunakan metode *reminder* dengan aplikasi SMS dan *WhatsApp* dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Lape kecamatan Lape. Penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada pemberian *reminder message* untuk meningkatkan kepatuhan, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah metode dan desain penelitiannya.

5. Akta & Pongoh, 2022 meneliti tentang “Peningkatan Kepatuhan Kunjungan ke Posyandu Balita Melalui Pemberian *Reminder Message* di Puskesmas Malaimsimsa Kota Sorong”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *reminder message* terhadap kepatuhan kunjungan Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Malaimsimsa kota Sorong. Desain penelitian yaitu *Pre Experiment* dengan pendekatan *One group Pre - Post Test* dilakukan pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Malaimsimsa kota Sorong. *Reminder message* diberikan sebanyak 3 kali (h-2, h-1 dan 2 jam pelaksanaan posyandu) melalui pesan tertulis SMS atau *Whatsapp*, berisi informasi tentang ajakan melakukan kunjungan. Selanjutnya data dianalisis dengan uji *Wilcoxon* dan *Chi Square*. Hasil menunjukkan sebelum pemberian *reminder* terdapat lebih dari setengah (53,3%) yang memiliki kepatuhan rendah, berubah menjadi hanya 13,3% setelah diberikan *reminder message*. Terdapat perbedaan kepatuhan kunjungan Posyandu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (*p-value* 0,008). Analisis lebih lanjut menunjukkan ibu balita yang jarak ke posyandu relatif dekat (< 200 meter) memiliki kecenderungan kepatuhan kunjungan yang tinggi (20%) dan sedang (46,7%), dengan korelasi yang

bermakna secara statistik (*p-value* 0,035). *Reminder message* dapat digunakan sebagai pengingat ibu balita untuk melakukan kunjungan posyandu serta meningkatkan kepatuhan ibu balita ke posyandu. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemberian *reminder message* untuk mengetahui hubungan antara *reminder message* dengan kepatuhan, selain itu persamaan yang lain adalah analisis data dengan uji *Chi square*. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada responden dalam penelitian yaitu dalam penelitian ini menggunakan lansia sebagai responden, waktu dan tempat penelitian yang berbeda.